

Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Kesehatan Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur

Adi Wijaya^{1*}, Vera Veriyallia²

^{1,2} Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

*E-mail: faihawijaya18@gmail.com

Abstrak

Hipertensi pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan kronis yang membutuhkan pemantauan secara rutin. Ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dapat menyebabkan kondisi hipertensi tidak terantau dengan baik dan berpotensi memengaruhi kualitas hidup lansia. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur, kepatuhan pemeriksaan kesehatan lansia hipertensi masih menjadi perhatian, sehingga perlu diketahui hubungannya dengan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan pemeriksaan kesehatan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 106 lansia penderita hipertensi grade 1, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin yang terdiri dari 11 pernyataan dan kuesioner WHOQoL-BREF sebanyak 26 pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dari 52 responden, sebanyak 32 responden tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, dengan 29 responden (90,6%) memiliki kualitas hidup kurang dan 3 responden (9,4%) memiliki kualitas hidup baik. Sementara itu, dari 20 responden yang patuh, sebanyak 4 responden (20,0%) memiliki kualitas hidup kurang dan 16 responden (80,0%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai Sig. (p-value) = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Risk Estimate = 4,531, yang menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh memiliki risiko 4,531 kali lebih besar mengalami kualitas hidup kurang dibandingkan responden yang patuh. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur. Lansia yang patuh melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang tidak patuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelayanan keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kesehatan dan mempertahankan kualitas hidup lansia hipertensi.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pemeriksaan Kesehatan, Kualitas Hidup, Lansia, Hipertensi

Abstract

Hypertension in the elderly is one of the chronic health problems that requires regular monitoring. Non-compliance with health examinations may result in hypertension not being properly monitored and may potentially affect the quality of life of the elderly. In the working area of UPTD Puskesmas Teluk Bayur, compliance with health examinations among elderly people with hypertension remains a concern; therefore, it is necessary to determine its relationship with quality of life. This study aimed to determine the relationship between compliance with health examinations and quality of life among elderly people with hypertension in the working area of UPTD Puskesmas Teluk Bayur. This study used a quantitative method with a correlational analytic design and a crosssectional approach. The study population consisted of 106 elderly people with grade 1 hypertension, with a sample of 52 respondents determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected using an 11-item questionnaire on compliance with routine health examinations and the 26-item WHOQoL-BREF questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. Of the 52 respondents, 32 were non-compliant with health examinations, consisting of 29 respondents (90.6%) with poor quality of life and 3 respondents (9.4%) with good quality of life. Meanwhile, among the 20 compliant respondents, 4 respondents (20.0%) had poor quality of life and 16 respondents (80.0%) had good quality of life. The results of the Chi-Square test showed a Sig. (p-value) = 0.000 ($p < 0.05$). The Risk Estimate = 4.531, indicating that respondents who were non-compliant had a 4.531 times greater risk of experiencing poor quality of life compared with compliant respondents. There was a significant relationship between compliance with health examinations and quality of life among elderly people with hypertension in the working area of UPTD Puskesmas Teluk Bayur. Elderly people who complied with health examinations tended to have better quality of life than those who were non-compliant. The results of this study are expected to provide

input for nursing services in improving compliance with health examinations and maintaining the quality of life of elderly people with hypertension.

Keywords: *Compliance, Health Examinations, Quality Of Life, Elderly, Hypertension*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama, terutama pada lanjut usia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun mengalami hipertensi pada 2024, tetapi hanya 23% yang memiliki tekanan darah terkontrol. Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal serta sering tidak menimbulkan gejala hingga terjadi komplikasi. Kondisi ini didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg secara menetap (Irawan et al., 2023).

Hipertensi grade 1 ditandai tekanan sistolik 140–159 mmHg dan/atau diastolik 90–99 mmHg dan dapat berkembang menjadi hipertensi yang lebih berat apabila tidak dikendalikan. Pengendaliannya mencakup perubahan gaya hidup, kepatuhan pengobatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin (Kholifah & Suratini, 2023). Lansia memiliki risiko lebih tinggi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah dan perubahan fungsi kardiovaskular, yang diperberat pola makan tinggi natrium, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, merokok, dan riwayat keluarga (Musaddik Musaddik et al., 2023).

Hipertensi tidak terkontrol dapat menyebabkan keterbatasan aktivitas, gangguan tidur, kelelahan, kecemasan, stres, dan penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan; pada lansia hipertensi, kualitas hidup cenderung lebih rendah akibat keterbatasan aktivitas, ketergantungan pengobatan, dan komplikasi (Luhath et al., 2024). Aktivitas fisik, dukungan sosial, kecemasan, status kesehatan, kepatuhan pengobatan, dan kepatuhan pemeriksaan kesehatan turut berkaitan dengan kualitas hidup (Ramli et al., 2023).

Pemeriksaan kesehatan rutin penting untuk memantau tekanan darah, mengevaluasi terapi, memberikan edukasi, dan mendeteksi komplikasi. Namun, kepatuhan lansia masih menjadi masalah karena dipengaruhi keterbatasan fisik, pengetahuan, akses pelayanan, mobilitas, transportasi, persepsi tidak bergejala, dan dukungan keluarga. Rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terantau, keterlambatan penanganan, komplikasi, dan penurunan kualitas hidup (Wijaya et al., 2024). Fenomena tersebut terlihat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur. Data kunjungan lansia hipertensi menunjukkan fluktuasi dari 105 kunjungan pada Januari, 46 pada Februari, 23 pada Maret, dan 50 pada April 2026, dengan total 224 kunjungan melalui Posyandu Lansia, Puskesmas, dan *Home Care*. Kondisi ini menunjukkan pemanfaatan pelayanan kesehatan belum konsisten.

Penelitian terdahulu telah mengkaji dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan, kepatuhan berobat, dan kualitas hidup lansia hipertensi (Hariyadi, 2019; Anbarasan, 2015; Setyowati Putri et al., 2019; Nurhidayati et al., 2019). Namun, kajian mengenai hubungan kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin dengan kualitas hidup lansia hipertensi, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur, masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin dengan kualitas hidup lansia hipertensi grade 1 pada tingkat pelayanan kesehatan primer, termasuk pelayanan berbasis masyarakat seperti Posbindu. Penelitian ini mengintegrasikan perilaku pemeriksaan kesehatan dan kualitas hidup yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara terpisah, sehingga diharapkan menghasilkan bukti empiris bagi penguatan pelayanan keperawatan gerontik dan pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai variabel independen dan kualitas hidup sebagai variabel dependen pada lansia dengan hipertensi derajat 1. Pengukuran kedua variabel dilakukan pada periode yang sama menggunakan data primer dan instrumen penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2026 di seluruh Posbindu wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia dengan hipertensi derajat 1 yang terdaftar dan melakukan pemeriksaan di Poli Lansia UPTD Puskesmas Teluk Bayur berdasarkan rekam medis periode Maret–Juli 2026. Dari 291 lansia yang tercatat, diperoleh 106 lansia dengan hipertensi derajat 1. Sampel ditentukan berdasarkan jumlah individu unik menggunakan NIK atau rekam medis, bukan berdasarkan frekuensi kunjungan. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menghasilkan 51,46 yang dibulatkan menjadi 52 responden. Kriteria inklusi meliputi lansia berusia ≥ 60 tahun, terdaftar di Poli Lansia, memiliki riwayat hipertensi derajat 1, bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan, dan memperoleh layanan Posbindu, sedangkan responden yang tidak mampu menyelesaikan penelitian atau tidak dapat membaca dan menulis tanpa pendamping keluarga dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin yang diadaptasi dari Agustina (2017) sebanyak 11 item dengan skala Likert 1–5 dan kuesioner WHOQoL-BREF sebanyak 26 item untuk mengukur kualitas hidup pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kepatuhan dikategorikan tidak patuh apabila memperoleh skor < 33 dan patuh apabila skor ≥ 33 . Hasil uji validitas instrumen kepatuhan menunjukkan nilai r -hitung 0,489–0,887 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Kualitas hidup dinilai berdasarkan skor total 26–130, dengan kategori baik apabila skor $\geq$ rata-rata responden dan kurang apabila skor $<$ rata-rata. Item nomor 3, 4, dan 26 merupakan item negatif sehingga dilakukan pembalikan skor.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap administrasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah memperoleh izin penelitian dari institusi terkait, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau, peneliti melaksanakan pengumpulan data selama 2–3 minggu pada kegiatan Posbindu. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian mengisi kuesioner secara mandiri atau dengan bantuan keluarga. Kuesioner yang telah diisi diperiksa kelengkapannya sebelum penelitian diakhiri sesuai prinsip etika penelitian.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin dan kualitas hidup menggunakan uji *Chi-Square*. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating* menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Pengujian dilakukan pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%; hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Karakteristik Demografi Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Teluk Bayur.

Analisa karakteristik demografi Lansia Hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur merupakan analisa data univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik

demografi responden. Secara umum, berikut hasil analisa data univariat karakteristik demografi responden:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Lansia

Karakteristik Demografi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	28	53,8 %
Perempuan	24	46,2 %
Tempat Tinggal:		
Dalam Wilayah Kerja Puskesmas	50	96,2 %
Luar Wilayah Kerja Puskesmas	2	3,8 %
Pekerjaan:		
Pensiunan	13	25,0 %
Wiraswasta	15	28,8 %
Petani	2	3,8 %
Tidak Bekerja	22	42,3 %
Pendidikan Terakhir:		
Sekolah Dasar	2	3,8 %
Sekolah Menengah Pertama	12	23,1 %
Sekolah Menengah Atas	27	51,9 %
Sarjana	11	21,2 %

Berdasarkan tabel 1, karakteristik demografi responden sebanyak 52 orang, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 28 orang (53,8%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Berdasarkan tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal dalam wilayah kerja Puskesmas yaitu sebanyak 50 orang (96,2%), sedangkan responden yang tinggal di luar wilayah puskesmas sebanyak 2 orang (3,8%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berdomisili di dalam wilayah kerja teluk bayur.

Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 22 orang (42,3%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15 orang (28,8%), pensiunan sebanyak 13 orang (25,0%), dan petani sebanyak 2 orang (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh lansia yang tidak bekerja.

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 27 orang (51,9%). Responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12 orang (23,1%), Sarjana sebanyak 11 orang (21,2%), dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang (3,8%). Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA.

Berdasarkan kriteria kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin, dari 52 responden terdapat 19 orang (36,5%) yang termasuk dalam kategori patuh dan 33 orang (63,5%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak berada pada kategori tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

b) Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Pemeriksaan Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur

Analisa data tentang Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Pemeriksaan Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur ini juga merupakan analisa data univariat yang bertujuan mengetahui gambaran kepatuhan responden terhadap pemeriksaan kesehatan. Secara umum, berikut adalah hasil analisa data univariat Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Pemeriksaan Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur :

Tabel 2. Analisa data tentang Kepatuhan Lansia Hipertensi

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	32	61,5%
Patuh	20	38,5%
Total	52	100,0 %

Berdasarkan tabel 2, tentang Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Pemeriksaan Kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur pada 52 orang responden diketahui bahwa responden penelitian mayoritas tidak patuh (61,5%) dan hanya kurang dari setengahnya (38,5 %) yang patuh dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan.

c) Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur

Analisa data tentang Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur merupakan analisa data univariat dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup responden dalam penelitian ini. Secara umum, berikut adalah hasil analisa data univariat Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur:

Tabel 3. Analisa data tentang Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase
Kualitas Hidup Kurang	33	63,5%
Kualitas Hidup Baik	19	36,5%
Total	100	100,0 %

Berdasarkan tabel 3, tentang Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur pada 52 orang responden diketahui bahwa responden penelitian mayoritas memiliki kualitas hidup kurang (63,5 %) dan hanya kurang dari setengahnya (36,5 %) yang memiliki kualitas hidup yang baik.

d) Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Rutin dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur

Analisa hubungan kepatuhan pemeriksaan rutin dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teluk Bayur pada bahasan ini merupakan analisa bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Secara umum, berikut adalah hasil analisa bivariat antar kedua variabel penelitian:

Tabel 4. Analisa hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Rutin Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

Kepatuhan	Kualitas Hidup				Sig	Risk Estimate (Tidak Patuh/Patuh vs Kualitas Hidup Kurang)
	Kualitas Hidup Kurang		Kualitas Hidup Baik			
	n	%	n	%		
Tidak Patuh	29	90,6%	3	9,4%	0,000	4,531
Patuh	4	20,0%	16	80,0%		
Total	63,5%		36,5%			100%

Berdasarkan hasil uji *risk estimate* menggunakan SPSS, diperoleh bahwa dari 52 responden, terdapat 32 responden yang tidak patuh dalam pemeriksaan kesehatan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29 responden (90,6%) memiliki kualitas hidup kurang, sedangkan 3 responden (9,4%) memiliki kualitas hidup baik. Sementara itu, dari 20 responden yang patuh, sebanyak 4 responden (20,0%) memiliki kualitas hidup kurang dan 16 responden (80,0%) memiliki kualitas hidup baik. Secara keseluruhan, terdapat 33 responden (63,5%) dengan kualitas hidup kurang dan 19 responden (36,5%) dengan kualitas hidup baik.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (p-value) sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan dengan kualitas hidup lansia hipertensi. Responden yang tidak patuh cenderung memiliki kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan responden yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepatuhan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, maka kecenderungan untuk memiliki kualitas hidup yang baik juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil Risk Estimate, diperoleh nilai 4,531. Artinya, responden yang tidak patuh memiliki risiko 4,531 kali lebih besar untuk mengalami kualitas hidup kurang dibandingkan dengan responden yang patuh. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pemeriksaan kesehatan berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah penelitian.

Pembahasan

Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Kesehatan dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur. Lansia yang tidak patuh memiliki kecenderungan lebih besar mengalami kualitas hidup kurang dibandingkan lansia yang patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa keteraturan pemeriksaan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, tetapi juga mendukung pemantauan tekanan darah, pemberian informasi kesehatan, deteksi dini, dan tindak lanjut terhadap masalah kesehatan. Secara teoritis, kepatuhan mencerminkan kesediaan lansia mengikuti anjuran tenaga kesehatan melalui kunjungan rutin dan pemanfaatan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menyebabkan pemantauan kesehatan tidak optimal, terutama karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala yang dirasakan secara langsung. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh interaksi tenaga kesehatan dan pasien, dukungan keluarga, lingkungan sosial, akses pelayanan, serta kemampuan lansia menjalankan anjuran kesehatan.

Hubungan tersebut dapat dipahami melalui konsep kualitas hidup WHOQoL-BREF yang mencakup domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Domain fisik meliputi aktivitas, mobilitas, tidur, energi, nyeri, aktivitas sehari-hari, serta ketergantungan terhadap pengobatan atau pelayanan medis; domain psikologis mencakup perasaan, proses

berpikir, harga diri, gambaran diri, dan spiritualitas; domain sosial mencakup hubungan personal dan dukungan sosial; sedangkan domain lingkungan meliputi keamanan, tempat tinggal, kondisi ekonomi, informasi kesehatan, pelayanan kesehatan, rekreasi, dan transportasi. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan rutin dapat mendukung pemeliharaan kondisi fisik dan psikologis, pemenuhan kebutuhan informasi, serta akses lansia terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Hariyadi (2019) menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia menjalani pengobatan hipertensi dengan *p-value* 0,000 dan *r*-hitung 0,623, yang menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan dalam membantu lansia menjalankan anjuran kesehatan, termasuk kontrol secara teratur. Anbarasan (2015) serta Setyowati Putri, Supratman, dan Kep (2019) menunjukkan bahwa lansia hipertensi dapat memiliki kualitas hidup yang baik pada aspek hubungan sosial, sementara aspek fisik masih berpotensi kurang. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan hipertensi secara berkesinambungan untuk mempertahankan berbagai aspek kehidupan lansia.

Kondisi pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur juga menunjukkan adanya fluktuasi kunjungan lansia hipertensi, yaitu 105 kunjungan pada Januari 2026, 46 pada Februari, 23 pada Maret, dan 50 pada April. Fluktuasi tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan belum sepenuhnya konsisten. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan lansia kehilangan kesempatan memperoleh pemantauan tekanan darah, edukasi, dan deteksi dini masalah kesehatan. Hal ini semakin penting pada lansia karena proses penuaan dapat disertai keterbatasan aktivitas, gangguan tidur, kelelahan, dan masalah psikologis yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup.

Nilai *Risk Estimate* sebesar 4,531 menunjukkan bahwa lansia yang tidak patuh memiliki risiko lebih besar mengalami kualitas hidup kurang dibandingkan kelompok yang patuh. Namun, karena penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, hasil tersebut menunjukkan hubungan dan bukan membuktikan hubungan sebab-akibat. Kualitas hidup lansia juga dapat dipengaruhi faktor lain, seperti kondisi fisik dan psikologis, dukungan sosial, faktor medis, demografis, serta lingkungan.

Implikasi penelitian bagi keperawatan adalah perlunya penguatan pendekatan promotif dan preventif dalam pengelolaan hipertensi lansia berbasis masyarakat. Perawat dapat meningkatkan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin, membantu lansia memahami manfaat pemantauan tekanan darah, serta melibatkan keluarga dalam mendukung kepatuhan. Bagi UPTD Puskesmas Teluk Bayur, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keteraturan kunjungan melalui edukasi Posbindu, pengingat jadwal pemeriksaan, pelibatan keluarga, dan pemantauan lansia yang tidak rutin hadir. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesinambungan pemantauan kesehatan, mempertahankan kemandirian, mencegah perburukan kondisi, dan mendukung kualitas hidup lansia hipertensi sekaligus memperkuat *evidence-based practice* dalam keperawatan lansia berbasis pemberdayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan pemeriksaan rutin dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori patuh. Kualitas hidup lansia hipertensi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang, sementara sebagian lainnya berada pada kategori baik, yang

mencakup aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan berdasarkan pengukuran menggunakan WHOQoL-BREF.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Bayur, dengan nilai Sig. = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Risk Estimate* sebesar 4,531 menunjukkan bahwa lansia yang tidak patuh memiliki risiko lebih besar mengalami kualitas hidup kurang dibandingkan lansia yang patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas hidup lansia hipertensi, karena pemeriksaan rutin memberikan kesempatan untuk memperoleh pemantauan kondisi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, edukasi, dan deteksi dini terhadap perubahan atau masalah kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pemeriksaan kesehatan perlu menjadi salah satu perhatian dalam pelayanan keperawatan lansia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2017). *Kepatuhan Lansia dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin di Posbindu*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 6(2), 45-52.
- Anbarasan, A. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang*. Intisari Sains Medis, 4(1), 12-18.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan Profil Penduduk Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Bell, K., Twiggs, J., & Olin, B. R. (2018). *Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guidelines*. Alabama Pharmacy Association, 1(1), 1-14.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Handayani, S. (2012). *Tingkat Kepatuhan Pasien Lansia dalam Pengobatan Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 15(3), 180-186.
- Haraldstad, K., Wahl, A., Andenæs, R., Andersen, J. R., Andersen, M. H., Beisland, E., & Helseth, S. (2019). *A systematic review of quality of life measures in patients with chronic health conditions*. Health and Quality of Life Outcomes, 17(1), 1-15.
- Hariyadi, H. (2019). *Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSPAD Gatot Soebroto*. Jurnal Keperawatan Cikini, 10(1), 22-29.
- Irawan, D., Susanto, T., & Rahmawati, A. (2023). *Pengendalian Hipertensi pada Lansia Melalui Monitoring Tekanan Darah dan Gaya Hidup*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 11(2), 101-109.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Infodatin: Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kholifah, S. N., & Suratini, S. (2023). *Edukasi Pengendalian Tekanan Darah Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi Stage I*. Jurnal Kesehatan Kebidanan dan Keperawatan, 14(1), 55-63.

- Listiawaty, L., & Dewi, R. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 13(2), 88-96.
- Luhut, A., Nurhayani, N., & Wijaya, C. (2024). *Analisis Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Perkotaan*. Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, 4(1), 30-38.
- Mahupale, L., & Ake, J. (2017). *Konsep Kepatuhan Pasien pada Penyakit Kronis*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 5(2), 77-84.
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan (e-Kp), 5(1), 1-8.
- Musaddik, M., Rasyid, A., & Ahmad, M. (2023). *Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi pada Kelompok Usia Lanjut*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan, 9(1), 14-22.
- Nurhidayati, N., Rahayu, U., & Hastuti, W. (2019). *Perbandingan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Usia Dewasa dan Lansia*. Jurnal Keperawatan Klinis, 3(2), 112-119.
- Nuriyanto, A. (2020). *Akomodasi dan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Lansia di Posbindu*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(1), 45-53.
- Nuriyanto, A., & Rahayuwati, L. (2019). *Peran dan Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi pada Lansia*. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 7(3), 210-218.
- Panjaitan, R. (2020). *Perilaku Kepatuhan Pasien dalam Manajemen Penyakit Kronis*. Medan: Perdana Publishing.
- Pratiwi, A., & Harfiani, E. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 105-112.
- Purba, F. D., Hunfeld, J. A., Ishak, A., Fitriana, T. S., Sadarjoen, S. S., Busschbach, J. J., & Passchier, J. (2018). *Quality of life of the Indonesian general population: Test-retest reliability and baseline values of the EQ-5D-5L and WHOQOL-BREF*. Quality of Life Research, 27(5), 1241-1250.
- Ramli, R., Fitriani, F., & Syam, S. (2023). *Dukungan Sosial dan Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Lansia Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Jiwa dan Komunitas, 6(1), 18-26.
- Setyowati Putri, A., Supratman, S., & Kep, S. (2019). *Gambaran Kualitas Hidup pada Aspek Hubungan Sosial Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pajang Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siriwan, P., Umaporn, P., & Krittaporn, T. (2019). *Effectiveness of SelfManagement Program on Blood Pressure and Quality of Life Among Older Adults with Hypertension*. Journal of Health Research, 33(4), 290-299.
- UPTD Puskesmas Teluk Bayur. (2026). *Data Rekam Medis dan Profil Kesehatan Lansia Tahun 2026*. Berau: UPTD Puskesmas Teluk Bayur.
- Wijaya, A., Supriyadi, S., & Kurniawan, H. (2024). *Faktor Pendorong Kepatuhan Pemeriksaan Kesehatan Rutin Lansia di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 19(1), 40-49.
- World Health Organization. (2024). *Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer*. Geneva: World Health Organization.
- Yani, A., Selviya, S., & Sumarni, S. (2021). *Kualitas Hidup Lansia Ditinjau dari Domain WHOQoL-BREF*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(2), 134-142.